

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Gangguan retardasi mental dan penyalahgunaan zat adiktif dan alkohol*. 1807016028, 1–23. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, W. A. (2020). *Strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak attention - deficit / hyperactivity disorder (ADHD)*. 1–16. Yogyakarta: Mutiara Press.
- Awiria, A., & Dariyanto, D. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab anak menjadi attention deficit hyperactive disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.8503>
- Andayani, S. A., Pudjibudojo, J. K., Tjahjono, E., Psikologi, F., & Indonesia, U. S. (2021). Subjective well-being ibu yang mempunyai anak dengan adhd pada saat pandemi covid-19. *Jurnal Bharasa*. 7(1), 48-50.
- Bukhari, R., & Khanam, S. J. (2015). Happiness and life satisfaction among depressed and non depressed university students. *Pakistan Journal of Clinical Psychology*, 14(2), 49–59.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). *Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. 44–61. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Diener, E. (2009). *The science of well-being: the collected works of ed diener*. 37. <https://doi.org/10.1353/scb.2010.0007>
- Denisrum, R. D. (2016). Psikologi anak berkebutuhan khusus. *Depdiknas*, 1(1), 1–149.
- Diener, E. and Scollon, C. (2003). Subjective well-being is desirable, but not the summum bonum. *Interdisciplinary Workshop on Well-Being, May*, 1–20.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019a). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019b). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>

- Eddington, N., Ph, D., & Shuman, R. (2008). Subjective well-being ( happiness ). *Continuing Psychology Education*, 858, 1–16.
- Froehlich, T. E., Lanphear, B. P., Epstein, J. N., Barbaresi, W. J., Katusic, S. K., & Kahn, R. S. (2007). Prevalence, recognition, and treatment of attention-deficit/hyperactivity disorder in a national sample of US children. *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 161(9), 857–864. <https://doi.org/10.1001/archpedi.161.9.857>
- Gustina, I. (2020). Penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang mempersiapkan kehamilan dan persalinan di tengah pandemi covid-19. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (1)*1. 45–54.
- Hidayati, R. (2014). *Peran konselor sekolah dalam meningkatkan konsentrasi pada siswa hiperaktif (ADHD)*. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *At-taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Handayani, I. N. (2019). Pendidikan inklusif untuk anak adhd (attention deficit hyperactivity disorder). *Aciece*, 4, 291–302. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/140>
- Harahap, N. (2020). Buku metodologi penelitian kualitatif dr. Nursapia harahap. *Book*. Surabaya: Indonesia Pustaka Media.
- Huda, N., & Istiklaili, F. (2017). Hubungan antara hipotiroid dengan kasus adhd (attention deficit hyperactivity disorder) pada anak usia dini di area pertanian bawang kabupaten brebes. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(0), 36–43. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2172>
- Iftitah, S. L. (2022). Upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di tk pkk tanjung pademawu pamekasan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>
- Khatimah, H. (2015). Gambaran school well-being pada peserta didik program kelas akselerasi di sma negeri 8 yogyakarta. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485>

- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kusnadi, S., Mardiyanti, R., Kusnadi, S., Maisaroh, L., & Elisnawati, E. (2022). *Dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. 4(3), 68–78.
- Lestari, G. I., & Kamala, I. (2020). Gambaran perilaku anak hiperaktif pada siswa kelas i sd negeri ii demak ijo. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 225–232. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.771>
- Lisa, W., Kintan, M., Andhini, F., Risha, W., & Bandung, U. I. (2015). Kesabaran ibu bekerja dalam mengasuh anak hiperaktif di sdn putraco-indah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(2), 169–174.
- Mingkala, H. (2021). Pendampingan peran guru dan orang tua dalam mendidik anak hiperaktif serta cara menangani anak hiperaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Maysa, P., & Khairiyah, U. (2019). Hardiness dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105017>
- Nurlaela, S. (2016). Pengaruh pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan subjective well-being pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 109.
- Nidaul, H., & Muluati, T. (t.t). Hubungan parentingself-efficacy dengan subjective well-being. *Jurnal Kesehatan Keluarga dan Pendidikan*, 2(2). 20-35.
- Nurinawati, S., Purba, F. D., & Qodariah, L. (2021). Kualitas hidup pada ibu dari anak dengan attention deficit hiperactivity disorder. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(2), 131–141. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i2.15431>
- Panggung, S., Sutomo, R., & Setyati, A. (2016). Hubungan antara kadar zink plasma dengan gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (gpp/h). *Sari Pediatri*, 17(3), 205.
- Prasasti, S., & Wahyuni, H. (2018). Peran orang tua dalam penanganan anak hiperaktif. *BK FKIP UTP Surakarta*. 3(2), 130.

- Puji Utami, R. D. L., Safitri, W., Bumi Pangesti, C., & Rakhmawati, N. (2021). Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan attention deficit hyperactivity disorder (adhd). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 222–230. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772>
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2019). Tindak ujaran pada anak hiperaktif usia dua tahun. *Deiksis*, 11(01), 51. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3020>
- Rahmi, U. (2022). Peran orangtua dalam menangani perilaku hiperaktif pada anak attention deficit hyperactivity disorder (study kasus di desa tanjung sawah). *Article*, 33(1), 1–12.
- Syamsi, I. (1997). *Berbagai macam problema tingkah laku hiperaktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soendari, T. (t.t.). *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. Palembang: Penerbit Anugrah Jaya.
- Subiyarti, E. N., & Harnani, B. D. (2012). Peran orang tua pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian ( attention deficit hyperactive disorders ) the role of parent in children with attention deficit. *Jurnal Bharasa*, V(1), 11–14.
- Surur, K., Kawuryan, F., & Astuti, D. (2022). Coping stress pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(2), 215-235.
- Tentama, F. (2012). Memahami anak hiperaktif. *Artikel*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Tamtanus, A. S. (2020). Metode wawancara dalam pemahaman mata ajar nasionalisme. *Untirta Civic Education Journal*, 5(1), 32–51.
- Wijayanti, D. (2015). Subjective well-being dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak down syndrome. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3774>
- Winarsih, S., Hendra, J., Idris, F. H., & Adnan, E. (2013). *Panduan penanganan nak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 1–17. [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-\\_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf)